



INOVASI GOOGLE SHEET SEBAGAI WEBSITE INFORMASI SEKOLAH

GOOGLE SHEETS INNOVATION AS A SCHOOL INFORMATION WEBSITE

Ahmad Sauqi¹, Arta Mulya Budi Harsono², Ahmad Suryansyah³

Universitas Lambung Mangkurat

Email: souqi555@gmail.com¹, artamulyabudi@ulm.ac.id², a.suriansyah@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 06-12-2025

Revised : 08-12-2025

Accepted : 10-12-2025

Published : 12-12-2025

Abstrak

Advances in digital technology are encouraging schools to utilize various online platforms to improve information management. One initiative being implemented is the use of website based Google Sheets as a more practical, transparent, and accessible means of providing school data.. Therefore, this study aims to describe the planning stages, implementation, and results of implementing Google Sheets-based school information innovation as a school website, the obstacles that arise and solutions to overcome them. The research method is a case study with data collection through observation and interviews. The results show that the Google Sheets innovation based on the school information website facilitates access and transparency of information for all school members. The planning was carried out by involving ideas from teachers, while the launch is scheduled for the end of October. Features such as school biodata, activity documentation, news, and editor and viewer systems are utilized to support information management. Teachers collaborate in managing class and extracurricular content flexibly. This innovation also improves time efficiency, data storage, and serves as a school promotional medium. The challenge faced is the limited ability of teachers in content management, with solutions such as internal training, the use of AI technology and YouTube references.

Keywords: *Inovation, Google Sheet, Information*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong sekolah untuk memanfaatkan berbagai *platform* daring guna meningkatkan pengelolaan informasi. Salah satu upaya yang mulai diterapkan adalah pemanfaatan Google Sheet berbasis *website* sebagai sarana penyediaan data sekolah yang lebih praktis, transparan, dan mudah diakses. Oleh sebab itu, penelitian bertujuan menggambarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan inovasi informasi sekolah berbasis Google Sheets sebagai *website* sekolah, hambatan yang muncul serta solusi untuk mengatasnya. Metode penelitian tergolong studi kasus dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi Google Sheet berbasis *website* informasi sekolah mempermudah akses dan transparansi informasi bagi seluruh warga sekolah. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan ide-ide dari guru, sementara peluncurannya dijadwalkan pada akhir Oktober. Fitur-fitur seperti biodata sekolah, dokumentasi kegiatan, berita, serta sistem *editor* dan *viewer* dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan informasi. Guru berkolaborasi dalam mengelola konten kelas dan ekstrakurikuler secara fleksibel. Inovasi ini juga meningkatkan efisiensi waktu, penyimpanan data, dan menjadi media promosi sekolah. Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan guru dalam pengelolaan konten, dengan solusi berupa pelatihan internal, pemanfaatan teknologi AI dan referensi youtube.

Kata kunci: *Inovasi, Google Sheet, Informasi*



PENDAHULUAN

Informasi sekolah mengalami perubahan pesat melalui integrasi teknologi digital memengaruhi cara sekolah menyampaikan informasi kepada masyarakat luas (Elma et al., 2025). Melalui sistem informasi sekolah berbasis *website*, sekolah dapat mengelola data sekolah secara lebih efisien, akurat, dan terorganisir dengan baik, serta mudah diakses oleh publik (Fauziah et al., 2024). *Website* menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital untuk mengetahui dan mengakses informasi terkini tentang sekolah secara cepat, akurat, dan lengkap (Kurniyati et al., 2025).

Salah satu sekolah menerapkan Google Sheet dalam sistem *website* nya untuk memaksimalkan sarana informasi sekolah. Dengan penerapan tersebut, sekolah dapat mengelola data dengan lebih mudah dan membuat berkas basis data yang memudahkan akses pengguna (Feladi & Marlianto, 2023). *Website* menyediakan informasi tentang profil sekolah, kegiatan sekolah, fasilitas sekolah, dan informasi kontak sekolah secara interaktif dan terstruktur, sehingga meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan efektivitas dalam mengkomunikasikan informasi sekolah kepada publik (Sari & Kholil, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti digitalisasi informasi sekolah melalui penggunaan berbagai *platform* seperti *website* sekolah, aplikasi berbasis web dan sistem manajemen pendidikan. Dantika dan Aliyah (2025) meneliti Google Spreadsheet yang digunakan sebagai sarana pendukung untuk administrasi pendidikan dasar, sementara Nurfalah dan Lattu (2023) meneliti peningkatan pelayanan publik melalui pengembangan sistem informasi berbasis web. Meilani (2023) meneliti dampak sistem informasi dalam mempercepat kinerja administrasi sekolah, dan Kistanti et al (2024) berfokus pada keberhasilan inovasi teknologi pendidikan yang dipengaruhi oleh literasi digital guru. Penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada *platform* digital yang berskala besar, namun belum mendokumentasikan terkait dampak, tata kelola data, serta kolaborasi guru dalam penerapan dan pemanfaatan google sheet sebagai *website* informasi sekolah.

Penelitian ini menawarkan penerapan inovasi digital, yaitu pendalaman implementasi google sheet sebagai *website* informasi sekolah yang mana belum banyak dilaporkan pada konteks sekolah dasar negeri. Bagaimana Google Sheet dapat diadaptasi menjadi sarana informasi sekolah yang interaktif, mencakup pengelolaan data, publikasi berita, serta kolaborasi antar guru dan kepala sekolah secara *real time*. Sejalan dengan pendapat Aisyah et al (2024) yaitu sistem memberikan suatu jaringan pada bentuk alat ataupun aplikasi yang dapat membantu dan memudahkan aktivitas manusia dalam berbagai hal. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menampilkan penggunaan *platform* khusus atau sistem manajemen berbasis web profesional. Pendekatan penelitian ini berkontribusi unik untuk pengembangan praktik digitalisasi informasi sekolah dasar yang sederhana, efisien, dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya sekolah.

Penelitian pemanfaatan Google Sheets yang dikembangkan menjadi *website* sekolah perlu dikaji dari segi penerapan, dampak dan keberlanjutannya karena keterbatasan sumber daya membuat masih banyak sekolah dasar yang belum mampu melakukan digitalisasi informasi. Sekolah dengan kemampuan teknologi yang rendah akan tetap bergantung pada sistem manual yang tidak efisien serta sulit diakses oleh masyarakat, apabila kesenjangan ini tidak segera diatasi. Hambatan dalam penerapan sistem informasi mencakup aspek ketersediaan, kemudahan



pemahaman, kesesuaian data, ketepatan waktu, dan produktivitas sekolah (Aryadi, 2023). Selain itu pemanfaatan sumber daya digital yang belum optimal menyebabkan kurangnya efisiensi dan transparansi pengelolaan data (Meilani, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menawarkan inovasi praktis bagi sekolah dasar negeri dalam mengelola data, publikasi, dan komunikasi digital secara mandiri, sekaligus memberikan manfaat bagi guru dan pembuat kebijakan dalam mempercepat transformasi digital pendidikan dasar yang inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pengembangan serta penerapan inovasi informasi sekolah berbasis google sheets yang diintegrasikan menjadi *website* di SDN Melayu 2 Banjarmasin, sekaligus juga mengetahui alasan mengapa inovasi tersebut dinilai berdampak dalam meningkatkan akses dan transparansi informasi sekolah. Penelitian bertujuan menggambarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan inovasi informasi sekolah berbasis Google Sheets sebagai *website* sekolah, hambatan yang muncul serta solusi untuk mengatasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dengan jelas suatu fenomena seperti perilaku dan kejadian yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif, menggunakan kata-kata yang digunakan dalam konteks alamiah yang spesifik dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Prastitasari et al., 2025). Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan inovasi informasi sekolah berbasis Google Sheets yang dikembangkan menjadi *website* di SDN Melayu 2 Banjarmasin. Pendekatan studi kasus digunakan karena sesuai untuk meneliti isu yang spesifik dan kompleks dalam suatu konteks tertentu (Rahmi et al., 2025). Metode studi kasus tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat *how* atau *why*, ketika peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang diteliti, dan fokus utamanya adalah pada fenomena kontemporer (Nur'aini, 2020). Melalui desain studi kasus, penelitian ini berupaya menggambarkan kondisi secara rinci dan kontekstual sesuai kenyataan di lapangan tanpa adanya campur tangan dari peneliti.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Melayu 2, Banjarmasin, yang pada bulan Oktober tahun 2025 mulai menerapkan *website* sekolah yang dikelola langsung oleh pihak sekolah. Lokasi ini dipilih karena *website* tersebut merupakan pemanfaatan dari google sheet sebagai sarana informasi sekolah. Partisipan penelitian adalah kepala sekolah, alasannya karena inovasi merupakan ide dari beliau setelah mendapat pengalaman langsung sebagai kepala sekolah dalam membantu dinas pendidikan membuat aplikasi google sheet yang isinya itu "Pak Awes" atau Penilaian Kinerja Pengawas. Penelitian ini dilaksanakan selama semester 7 dan berfokus pada pemanfaatan google sheet dalam bentuk *website* sebagai sarana informasi sekolah.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai penerapan inovasi google sheet tersebut, dampak yang dihasilkan, dan kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka seputar alasan dan latar belakang inovasi, proses perencanaan dan peluncuran, tujuan jangka pendek dan panjang, tantangan implementasi, pemanfaatan fitur, kemudahan kolaborasi antar guru/staf, ketebaran sistem informasi, kesesuaian dengan kebutuhan sekolah, kecepatan penyampaian informasi, ketepatan informasi, transparansi data, serta efisiensi waktu dan tenaga. Wawancara dilaksanakan kurang



lebih selama 22 menit dengan cara di rekam suara yang kemudian dimasukkan kedalam lembar instrumen wawancara.

Peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat kepala sekolah masuk kedalam *website* sebagai *editor*, selain itu peneliti juga masuk kedalam *website* sebagai *viewer*. Aspek yang diamati meliputi pemanfaatan fitur, penggunaan bersama, ketebaruan sistem informasi, kecepatan pembaharuan, akses data mudah dan sheet dapat diakses *stakeholder*. Peneliti terlibat sebagai pengamat non-partisipan yang mencatat kejadian secara rinci.

Data kualitatif penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis tematik mengikuti panduan Braun & Clarke (2006). Mula-mula peneliti membaca seluruh transkrip untuk memahami gambaran umum. Selanjutnya dilakukan proses *coding* peneliti memberi kode pada potongan-potongan jawaban informan yang relevan dengan fokus penelitian yaitu proses perencanaan inovasi, tujuan inovasi, pemanfaatan fitur, kolaborasi guru dalam pengelolaan konten, keamanan data, kemudahan akses informasi, efisiensi waktu, efisiensi penyimpanan, meningkatkan transparansi informasi sekolah, promosi sekolah, guru dan staf perlu belajar dalam pengelolaan konten, guru dan staf belajar secara internal di sekolah, koordinasi melalui rapat dan pemanfaatan AI dan referensi youtube sebagai sumber belajar mandiri. Kode-kode serupa kemudian dikelompokkan menjadi tema. Dari proses ini teridentifikasi beberapa tema utama, antara lain: inovasi google sheet berbasis *website* informasi sekolah, dampak inovasi terhadap informasi sekolah, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tema-tema tersebut ditinjau kembali dengan mencocokkan ke seluruh data untuk memastikan konsistennya. Terakhir, peneliti menyusun laporan hasil analisis dengan menguraikan tiap tema beserta kutipan data pendukungnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi dan wawancara, muncul empat tema: (1) bentuk dan proses inovasi informasi sekolah berbasis google sheet, (2) dampak inovasi terhadap efisiensi dan transparansi informasi sekolah, (3) tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, (4) solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan.



Gambar 1. Fitur - fitur *website*



1. Inovasi Google Sheet Berbasis Website Informasi Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan inovasi google sheet berbasis *website* di SDN Melayu 2 dilakukan secara partisipatif antara kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah mengakomodasi berbagai ide dan masukan dari guru yang kemudian dituangkan ke dalam format Google Sheet sebagai rancangan awal *website*. Perencanaan tersebut antara lain pembagian tugas dalam pengelolaan konten, seperti berita sekolah, kegiatan siswa, dan prestasi. Guru-guru dilibatkan agar memahami cara mengedit dan memperbarui data melalui akun belajar.id masing-masing, sehingga semuanya bertanggung jawab terhadap kelancaran sistem. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Susnita et al (2024) bahwa penggunaan Google Sheet dalam administrasi sekolah memungkinkan guru berinovasi tanpa harus memiliki kemampuan teknis web yang kompleks. Dengan demikian, proses perencanaan *website* ini tidak hanya menghasilkan rancangan sistem informasi sekolah, tetapi juga meningkatkan kolaborasi guru. Berdasarkan perencanaan tersebut, peluncuran *website* dijadwalkan pada akhir Oktober 2025.

Inovasi google sheet berbasis *website* ini bertujuan untuk mempermudah akses informasi sekolah bagi guru, siswa, dan masyarakat hanya dengan memindai *barcode* yang terhubung langsung ke laman utama *website*. Selain itu, sistem ini dirancang agar berkelanjutan, di mana siapa pun yang diberikan akses *editor* dapat menambah atau mengubah isi konten sesuai kebutuhan sekolah. Sesuai dengan pendapat Novitawati & Yulius (2023) penggunaan Google Sheet memungkinkan informasi dikelola secara kolaboratif dan mudah diakses oleh pihak yang membutuhkan secara cepat. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai wujud penguatan budaya digital di lingkungan sekolah dasar. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru dan staf sekolah dapat memperbarui data kegiatan, pengumuman, serta prestasi siswa secara mandiri tanpa memerlukan keahlian teknis yang rumit. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan sistem informasi yang efisien, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan digital.

Inovasi google sheet berbasis *website* ini juga mendorong kolaborasi aktif antar guru dalam pengelolaan informasi sekolah. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap guru memiliki akses edit untuk memperbarui data kelas masing-masing ataupun ekstrakurikuler yang diampu, sementara kepala sekolah dapat memantau seluruh aktivitas secara *real time*. Pembagian tanggung jawab berdasarkan menu seperti “prestasi”, “kegiatan”, dan “kelas” menjadikan pengelolaan lebih terarah dan efisien. Sejalan dengan Mujiyono et al (2025) *website* sekolah berfungsi sebagai media kolaboratif yang mengintegrasikan teks, multimedia, dan interaksi daring secara *real time*, sehingga mendukung guru dalam berbagi informasi, memperkaya konten pembelajaran, serta mengelola data sekolah secara terpadu. Hal ini mencerminkan terbentuknya kerja sama tim setiap guru berperan dalam menjaga keterbaruan konten.

Dalam pemanfaatan fiturnya, inovasi ini telah berjalan secara optimal, yang mana dapat dilihat dari *website* yang menampilkan berbagai informasi sekolah seperti “berita terbaru”, “prestasi”, dan “kegiatan”. Kemudian fitur *editor* dan *viewer* yang membuat kepala sekolah, guru, dan staf memiliki akses sebagai untuk memperbarui konten secara langsung, sedangkan masyarakat umum hanya sebagai *viewer*. Sejalan dengan Ariestya et al (2024) fitur otomatisasi



rumus dan akses waktu nyata dalam Google Sheet mendukung kolaborasi antarguru dan mempermudah penyusunan laporan sekolah. *Website* ini juga terintegrasi dengan Google Drive dan Youtube untuk menampilkan foto serta video yang dapat langsung diputar, sementara Google Calendar dan Maps ditampilkan di halaman utama untuk memperkaya informasi sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghani et al (2024) integrasi Google Drive memungkinkan penyimpanan berbagai dokumen, gambar, dan video pendukung yang membuat pengelolaan informasi di *website* menjadi lebih efisien dan terstruktur.

Selain itu, keamanan data menjadi prioritas penting dalam penerapan inovasi Google Sheet berbasis *website* di SDN Melayu 2. *Website* tersebut memanfaatkan fitur *editor* dan *viewer*, di mana kepala sekolah serta guru berperan sebagai *editor* dengan hak akses penuh untuk mengelola dan memperbarui data, sedangkan pihak luar hanya berstatus *viewer* dengan akses terbatas. Sejalan dengan Asrin & Utami (2023) pembagian peran akses antara administrator dan pengunjung berfungsi untuk menjaga integritas sistem, memastikan kelancaran operasional, serta mencegah penyalahgunaan data dalam pengelolaan sistem informasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data yang ditampilkan pada *website* mencakup informasi umum seperti profil sekolah, guru, peserta didik, dan kegiatan, namun tidak memuat data bersifat privasi seperti ijazah, nilai, atau absensi. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi sekolah.

2. Dampak Terhadap Informasi Sekolah

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa inovasi *website* berbasis Google Sheet di SDN Melayu 2 memberikan kemudahan akses informasi bagi seluruh warga sekolah maupun masyarakat umum. *Website* ini dirancang agar siapa pun dapat mengakses informasi sekolah dengan cepat dan efisien. Cukup dengan memindai *barcode* dan secara otomatis akan diarahkan ke laman utama *website* sekolah. Dalam laman tersebut, ditampilkan berbagai informasi penting seperti berita terbaru, prestasi, dan kegiatan sekolah. Tampilan *website* dibuat sederhana namun informatif, sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan pengguna. Selain itu, sistem ini bersifat responsif sehingga dapat diakses baik melalui perangkat mobile maupun komputer tanpa kendala berarti. Pembaruan data menjadi mudah karena dapat dilakukan secara *real time* oleh guru atau staf yang memiliki akses sebagai *editor*. Sementara itu, khalayak umum hanya memiliki hak sebagai *viewer* untuk memastikan keamanan dan integritas data. Data yang bersifat pribadi seperti nilai, absensi, dan ijazah tidak ditampilkan demi menjaga kerahasiaan informasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bhagaskara et al (2021) yang menjelaskan bahwa Google Sheet memungkinkan integrasi berbagai bentuk informasi baik teks, video, maupun dokumen dalam satu *platform* dengan tetap memberikan kendali penuh terhadap batasan akses pengguna.

Inovasi Google Sheets berbasis *website* ini mampu meningkatkan efisiensi waktu kerja guru dalam mengelola data sekolah, karena guru dapat memperbarui dan menambahkan data kapan pun dan di mana pun secara *real time* tanpa harus menunggu jadwal khusus di sekolah. Misalnya, guru dapat melakukan pengeditan data saat waktu istirahat, ketika berada di rumah, bahkan ketika sedang mengikuti kegiatan di luar sekolah. Pembaruan informasi pun hanya perlu dengan membuka *website* dan masuk sebagai *editor* untuk langsung melakukan pengeditan. Setelah suatu kegiatan sekolah selesai dilaksanakan, data atau dokumentasi



kegiatan tersebut dapat segera dimasukkan ke dalam *website* tanpa harus menunggu pengumpulan manual. Inovasi ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mempercepat penyebaran informasi antar guru dan pihak sekolah. Dengan demikian, sistem ini mendukung budaya kerja yang fleksibel, efektif, dan efisien dalam pengelolaan informasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ananda et al (2025) yang menjelaskan bahwa Google Sheets merupakan media digital kolaboratif berbasis web yang memungkinkan banyak pengguna untuk memasukkan, mengedit, dan berbagi data dalam format spreadsheet secara *real time*.

Selain itu, inovasi ini juga memberikan efisiensi tinggi dalam penyimpanan data sekolah, karena inovasi ini terintegrasi dengan akun belajar.id yang memungkinkan penyimpanan jangka panjang tanpa khawatir kehilangan data. Guru dan staf sekolah dapat mengunggah berbagai dokumen penting seperti hasil karya siswa, foto kegiatan sekolah, maupun perangkat pembelajaran ke dalam *website*. Dengan demikian, seluruh data tersimpan secara rapi dan dapat diakses kembali kapan pun dibutuhkan tanpa harus mencari berkas fisik. Hal ini sangat membantu dalam penghematan waktu dan ruang penyimpanan, karena seluruh informasi sudah dalam bentuk digital di satu tempat yang mudah dicari. Sistem ini juga memfasilitasi kreativitas guru dalam mengelola konten *website* yang terus berkembang seiring kegiatan sekolah. Sejalan dengan pendapat Ananda et al (2025) keunggulan Google Sheet terletak pada kemampuannya dalam menyimpan dan mencari data dengan mudah melalui fitur penyaringan yang efisien, sehingga mempermudah proses pengelolaan informasi di lingkungan sekolah.

Dampak inovasi ini juga meningkatkan transparansi informasi sekolah. Melalui *website* ini, berbagai data seperti foto dan video kegiatan, informasi ekstrakurikuler, kegiatan kelas, serta prestasi siswa ditampilkan secara terbuka sehingga mudah diakses oleh orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, seluruh pihak dapat memantau perkembangan kegiatan dan capaian sekolah secara langsung tanpa harus datang ke sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan bertanggung jawab, di mana komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat terjalin lebih baik. Transparansi ini juga memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan sekolah yang profesional dan informatif. Sejalan dengan pendapat Novitawati & Yulius (2023) guru perlu memanfaatkan *platform* digital sebagai sarana untuk memfasilitasi peserta didik dan orang tua agar lebih mudah mengakses berbagai hasil belajar dan kegiatan sekolah secara terintegrasi, sehingga tercipta sistem informasi yang terbuka dan berkelanjutan.

Inovasi Google Sheet berbasis *website* turut berdampak positif terhadap promosi sekolah. Melalui *website* yang menampilkan berbagai prestasi terbaru, kegiatan sekolah, serta dokumentasi foto dan video, masyarakat dapat dengan mudah mengenal profil sekolah secara menyeluruh. *Barcode* dan tautan *website* yang dibagikan ke grup wali murid dan masyarakat sekitar memungkinkan orang tua mengakses informasi sekolah secara *online*, termasuk melihat perkembangan kegiatan serta capaian siswa. Selain menjadi sarana transparansi informasi, hal ini juga memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat dan berpotensi menarik minat calon peserta didik baru. Sejalan dengan pendapat Susnita et al (2024) *website* yang dilengkapi dengan data dan informasi lengkap dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan keunggulan sekolah kepada publik sehingga meningkatkan jumlah pendaftar pada kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).



3. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Penerapannya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi Google Sheet berbasis *website* ini tidak dapat langsung diimplementasikan secara optimal, karena setiap guru dan staf bertanggung jawab mengelola kelas dan kegiatan ekstrakurikuler mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru harus mampu mengelola data dan mengunggah konten secara mandiri ke situs web, sehingga adaptasi menjadi tantangan awal yang signifikan. Lebih lanjut, wawancara menunjukkan bahwa tidak semua guru dan pendidik memiliki kompetensi yang memadai untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal, khususnya Google Sheet. Oleh karena itu, sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan rutin agar kompetensi digital guru meningkat dan inovasi dapat berjalan lebih maksimal (Dantika & Aliyah, 2025).

4. Solusi Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Tantangan

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan yang dihadapi dalam penerapan inovasi Google Sheets berbasis *website* memungkinkan sekolah untuk segera menemukan solusi yang dapat diterapkan sendiri oleh guru dan staf. Untuk mengatasi kesenjangan ini, sekolah menerapkan pelatihan internal kolaboratif, terutama melalui rapat sekolah. Melalui kegiatan ini, guru dan staf belajar cara membuat dan mengelola konten situs web, mulai dari desain antarmuka hingga pembuatan konten inti. Mereka juga memanfaatkan dukungan AI dan sumber daya Youtube untuk meninjau, mengkurasi, dan menyempurnakan konten, mengoptimalkan hasil untuk mendorong keterlibatan.

Wawancara tersebut juga menyoroti kebutuhan mendesak akan peningkatan kompetensi digital, yang mendorong sekolah untuk menerapkan strategi pendidikan yang lebih terarah dan terfokus. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan memperkuat kemampuan teknis guru dalam pembuatan dan pengelolaan *website*, tetapi juga memperbaiki alur komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, sehingga pemanfaatan teknologi benar-benar mendukung kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh (Mujiyono et al., 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan inovasi Google Sheet berbasis *website* di SDN Melayu 2 berjalan optimal dalam meningkatkan pengelolaan dan penyampaian informasi sekolah, serta meningkatkan akurasi, kecepatan, dan aksesibilitas. *Website* yang menampilkan data terkini seperti berita, kegiatan, foto, video, dan kinerja sekolah ini meningkatkan transparansi informasi bagi orang tua dan masyarakat. Lebih lanjut, inovasi ini berdampak positif terhadap promosi sekolah dengan memfasilitasi pembagian informasi melalui tautan dan *barcode* yang dibagikan kepada orang tua, meningkatkan citra sekolah, dan meningkatkan minat calon siswa baru. Namun, penelitian ini menemukan tantangan selama proses implementasi. Kurangnya keterampilan digital di antara beberapa guru dan staf menyebabkan pengelolaan data dan pengunggahan konten yang kurang optimal, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Sheet dan teknologi berbasis *website* tidak hanya memodernisasi administrasi sekolah tetapi juga memperluas pemahaman pendidik tentang pentingnya literasi digital dalam mendukung operasional sekolah yang transparan dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang



adopsi teknologi pendidikan di sekolah dasar dengan kebutuhan sumber daya manusia yang beragam. Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk terus memperkuat pelatihan internal, mendorong kolaborasi antar guru dalam manajemen konten, dan mengoptimalkan dukungan kepala sekolah untuk memastikan keberlanjutan inovasi teknologi ini. Pendekatan kolaboratif dan pelatihan yang terfokus berdampak signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan di SDN Melayu 2 dan merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan pemanfaatan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Azizah, N., Zubaidah, S. L., Surianyah, A., & Cinantya, C. (2024). Efektivitas media teknologi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2260–2269. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.601>
- Ananda, R. A., Agoi, M. A., & Simargolang, M. Y. (2025). Optimization of official correspondence management with google sheets. *Bigint Computing Journal*, 3(2), 59–66. <https://doi.org/10.55537/bigint.v3i2.1137>
- Ariestya, W. W., Astuti, I., Kusumawijaya, I. P., Supriyatin, W., & Susiloatmadja, R. (2024). Transformasi digital di sekolah : pelatihan google sheets untuk pengolahan nilai dan pembuatan rapor guru INBS Cibinong. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 2(10), 4619–4626. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v2i10.1797>
- Aryadi, E. (2023). Analisis sistem informasi manajemen sekolah yang dibutuhkan di Indonesia. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 2023(01), 50–57. <https://doi.org/10.51622/vsh.v4i1.2270>
- Asrin, F., & Utami, G. V. (2023). Implementing website-based school information systems in public elementary schools using waterfall model. *Journal of Information Systems and Informatics*, 5(2), 590–614. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v5i2.495>
- Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan media webquest berbasis google sites dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>
- Dantika, F. A., & Aliyah, A. (2025). Penggunaan google spreadsheet untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 4(2), 220–237. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.387>
- Elma, Y. S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Noorhapizah, & Agusta, A. R. (2025). Pembentukan interaksi sosial positif peserta didik di SDN Antasan Besar 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan JTekpend*, 5(1). <https://doi.org/10.37304/jtekpend.v5i1.18144>
- Fauziah, L., Firmansyah, A., & Aguswin, A. (2024). Sistem informasi sekolah berbasis web menggunakan metode waterfall . Studi kasus : SMPI Al-Hudri Walibrah. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13371>
- Feladi, V., & Marlianto, F. (2023). Pengembangan sistem informasi sekolah berbasis web di SMA Wisuda Pontianak. *JURNAL KHATULISTIWA INFORMATIKA*, 11(1), 61–67. <https://doi.org/10.31294/jki.v11i1.14618>
- Ghani, M., Fakhruzzaman, M. N., Maryamah, Santoso, P. D., & Basuki, L. S. kinasih. (2024). penggunaan google sites bagi guru dan tenaga administrasi sebagai upaya untuk efisiensi manajemen data siswa di SMPN 19 Surabaya dan SMPN 52 Surabaya. *Jurnal Layanan*



- Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(4), 486–500.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v8i4.2024.486-500>
- Kistanti, A., Sunardi, & Draji, N. A. (2024). Navigating the digital shift : the state of junior high schools ' technological readiness in Indonesia. *VELES JOURNAL*, 8(2), 555–563.
<https://doi.org/10.29408/veles.v8i2.26524>
- Kurniyati, W., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Noorhapizah, & Jannah, F. (2025). Pembelajaran berbasis teknologi di SDN Teluk Dalam 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan JTekpend*, 5(1).
<https://doi.org/10.37304/jtekipend.v5i1.18695>
- Meilani, M. N. (2023). Implementation of school information system. *educational insights*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v1i2>
- Mujiyono, S., Sanjaya, U. P., Wibisono, I. S., & Rizqi, H. Y. (2025). Pelatihan pengelolaan website untuk guru SD negeri 5 Lerep Kabupaten Semarang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2), 49–55. <https://doi.org/10.59025/7n11gm95>
- Novitawati, & Yulius, H. (2023). Pemanfaatan google site terintegrasi e-worksheet bagi guru paud kota Banjarmasin. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8298–8303.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19503>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus Yin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA*, XVI(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurfalah, R., & Lattu, A. (2023). Perancangan sistem informasi sekolah berbasis website (study kasus SD negeri Cisarua). *JINTEKS (Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains)*, 5(1), 54–59.
<https://doi.org/10.51401/jinteks.v5i1.2234>
- Prastitasari, H., Ali, I. H., Jannah, F., & Prihandoko, Y. (2025). Pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal of Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 01(01), 13–22. <https://share.google/VwQf5plBDLIL5MYSy>
- Rahmi, R., Syifa, A. N., Mahmudin, Sari, M. A. M., Yusri, M., Tiffany, N. U. Z., Rahayu, Mahfuzah, R., & Hidayat, A. (2025). Penerapan strategi bungas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 242–252.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4992>
- Sari, A. O., & Kholil, I. (2025). perancangan sistem informasi website profile sekolah sebagai sarana promosi. *INTI NUSA MANDIRI*, 19(2), 195–201.
<https://doi.org/10.33480/inti.v19i2.6310>
- Susnita, D., Jaenudin, R., Syarifuddin, & Raharjo, M. (2024). Google sites-based teacher administration in elementary schools. *Jurnal Edutech Undiksha*, 12(1), 131–141.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v12i1.72928>